



Integrasi Pendidikan Karakter dalam Program *Parent Teaching* sebagai Strategi Pencapaian Pendidikan Berkualitas pada Siswa Sekolah Dasar

Ridha Irshanda^{1*}, Fiena Saadatul Ummah²

^{1*2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

*ridha.22156@mhs.unesa.ac.id

Submitted: 04-02-2026 Accepted: 13-02-2026 Published: 20-02-2026

ABSTRAK

Rendahnya kualitas pendidikan yang menghambat pengembangan sumber daya manusia berkualitas menuntut sekolah untuk mengintegrasikan pendidikan karakter secara holistik ke dalam kurikulum formal, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, sebagai upaya strategis dalam mencapai standar pendidikan berkualitas sesuai dengan target *Sustainable Development Goal* (SDG) ke-4. Program *Parent Teaching* merupakan inisiatif dengan orang tua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program *Parent Teaching* serta mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang ada di dalamnya untuk mengetahui dampaknya sebagai strategi pencapaian pendidikan berkualitas pada siswa SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi kasus dengan melibatkan informan kepala urusan kurikulum, guru senior, orang tua pengajar, serta para siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipan, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program *Parent Teaching* telah terlaksana dengan sistematis dengan berhasil menanamkan nilai-nilai karakter religius, integritas, toleransi, dan demokrasi untuk mencapai pendidikan berkualitas poin SDG 4.7. Namun pada praktiknya, masih perlu ada evaluasi resmi supaya sekolah dapat mengetahui tingkat keberhasilan Program *Parent Teaching*. Kesimpulan yang didapatkan, telah baik namun masih perlu ada bimbingan dari guru dan orang tua untuk mendorong siswa agar dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter untuk mencapai pendidikan berkualitas.

Kata kunci: *Parent Teaching, Nilai-Nilai Karakter, Pendidikan Berkualitas, Sustainable Development Goals*

ABSTRACT

The low quality of education that hinders the development of quality human resources requires schools to integrate character education holistically into the formal curriculum, both through intracurricular and extracurricular activities, as a strategic effort to achieve quality education standards in accordance with the target of Sustainable Development Goal (SDG) 4. The Parent Teaching Program is an initiative with the active involvement of students' parents in the learning process. This study aims to analyze the implementation of the Parent Teaching Program and identify the character values contained therein to determine its impact as a strategy for achieving quality education for students of Muhammadiyah 1 Elementary School, Sidoarjo. This study uses a qualitative approach based on case studies involving informants from the head of curriculum affairs, senior teachers, parents of teachers, and students. Data collection techniques were carried out through semi-structured interviews, participant observation, and documentation. The results of the study indicate that the Parent Teaching Program has been implemented systematically by successfully instilling the character values of religion, integrity, tolerance, and democracy to achieve quality education as per SDG 4.7. However, in practice, there is still a need for an official evaluation so that schools can determine the level of success of the Parent Teaching Program. The conclusion obtained is good, but there still needs to be guidance from teachers and parents to encourage students to implement character values to achieve quality education.

Keywords: *Parent Teaching, Character Values, Quality Education, Sustainable Development Goals (SDGs) 4*

Pengutipan APA:

Irshanda, R., & Ummah, F.S. (2026). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Program Parent Teaching sebagai Strategi Pencapaian Pendidikan Berkualitas pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(2).



PENDAHULUAN

Pendidikan dipandang sebagai perspektif yang memiliki pengaruh signifikan dan menentukan arah kehidupan setiap individu. Proses pengembangan individu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang melalui aspek-aspek pendidikan seperti pola pikir, sikap, karakter, bahasa, dan kontribusi terhadap masyarakat (Safitri dkk, 2022). Sumber daya manusia yang unggul dikembangkan melalui proses pendidikan berkualitas tinggi akan memberikan kontribusi yang substansial terhadap pertumbuhan bangsa. Namun, upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan, masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah implementasi pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter pada hakikatnya adalah proses menginternalisasi interaksi manusia dengan Tuhan, diri sendiri, dan sesama. Pendekatan ini berupaya membekali siswa dengan pemahaman dan kemampuan yang utuh untuk menerapkan prinsip-prinsip, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang berintegritas dan berkarakter mulia (Sari & Puspita, 2019).

Sekolah memiliki tanggung jawab untuk menumbuhkan karakter dari setiap siswanya melalui kegiatan belajar baik di dalam maupun luar kelas, serta dengan menyediakan beberapa program yang sekiranya efektif untuk pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum pendidikan formal merupakan langkah strategis untuk mencapai pendidikan berkualitas, sesuai dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) target keempat, yang berfokus pada pendidikan berkualitas (Nurus & Nugraheni, 2024).

Berbagai penelitian membahas tentang program yang diadakan sekolah untuk inisiatif pendidikan (Nurfatimah dkk, 2022), salah satunya adalah Program *Parent Teaching* di mana orang tua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran anak-anak. Program ini sering kali diadakan oleh sekolah sebagai bagian dari upaya holistik untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dengan asumsi bahwa pendidikan bukan hanya tanggung jawab guru dan sekolah, tetapi juga melibatkan keluarga. Di Indonesia, program serupa telah diimplementasikan di berbagai sekolah, terutama di tingkat sekolah dasar sebagai contoh untuk mendukung pembentukan karakter dan pencapaian tujuan pendidikan berkualitas sesuai *Sustainable Development Goals* (SDGs) 4.

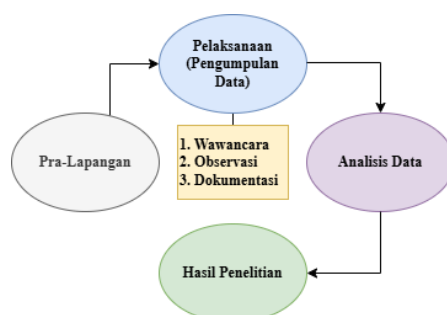
Penelitian ini berfokus pada implementasi Program Parent teaching sebagai upaya untuk menanamkan karakter dalam strategi pencapaian pendidikan berkualitas pada siswa SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Kualitas pendidikan yang rendah di tingkat sekolah dasar saat ini menjadi penghambat utama dalam mencetak sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berkarakter, sehingga menuntut adanya inovasi strategi pembelajaran yang mampu menjembatani kesenjangan antara teori di kelas dengan realitas sosial. Nilai-nilai karakter yang ada di dalam Program Parent Teaching akan berdampak pada pencapaian pendidikan berkualitas pada siswa SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Program ini ada untuk melibatkan orang tua yang juga merupakan *stakeholder* sebagai sumber belajar dengan berbagi pengalaman terkait berbagai jenis profesi, sesuai dengan kondisi nyata di masyarakat. Selain itu, materi pembelajaran sesuai dengan profesi orang tua juga merupakan kegiatannya.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang berfokus pada implementasi program serupa dengan fokus meningkatkan motivasi belajar siswa dengan melibatkan orangtua dalam program sekolah untuk mengurangi angka putus sekolah (Miftakhi & Hendrik, 2018), penelitian ini bertujuan untuk memunculkan dampak positif di dunia pendidikan sekolah dasar dengan menganalisis implementasi program dan memahami bagaimana integrasi pendidikan karakter yang ada dalam Program *Parent Teaching* sebagai dampak dalam strategi pencapaian pendidikan berkualitas pada siswa SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang berfokus secara ekstensif, detail, dan mendalam pada satu kegiatan spesifik (Creswell & Poth, 2016). Pemilihan jenis penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip penelitian kualitatif, sesuai dengan fokus penelitian untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi program *Parent Teaching* di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo untuk mengetahui nilai-nilai karakter dan dampak diadakan program tersebut dengan menekankan pada pemahaman subjektif dan kontekstual. Lokasi ini dipilih secara purposif karena telah mengintegrasikan program tersebut ke dalam praktik pendidikan karakter. Subjek penelitian melibatkan 3 orang informan (2 guru dan 1 orang tua) yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, didukung dengan pengamatan langsung terhadap siswa kelas 3. Pemilihan kelas 3 didasarkan pada teori perkembangan kognitif Jean Piaget, di mana anak usia 7–11 tahun berada pada tahap operasional konkret, sehingga mereka lebih mampu menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui pengalaman nyata yang dibagikan oleh orang tua sebagai sumber belajar (Piaget dkk, 1980).

Pada tahap ini, anak memiliki kemampuan berpikir logis terhadap peristiwa konkret yang dialami. Pemilihan kelas 3 didasarkan pada karakteristik siswa yang mulai memiliki daya atensi lebih panjang dibandingkan kelas rendah (1–2), namun masih membutuhkan pendampingan yang intensif dibandingkan kelas tinggi (4–6). Deskripsi karakteristik sekolah yang memiliki sistem manajemen kolaboratif serta profil perkembangan kognitif siswa di kelas 3 ini disajikan agar memiliki basis data yang memadai untuk melakukan perbandingan (*transferability*) terhadap konteks sekolah lain yang memiliki karakteristik sosiokultural dan manajemen sekolah yang setara. Alur operasional penelitian secara visual disajikan pada **Gambar 1** berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Penelitian dilaksanakan melalui sistematika tahapan operasional guna memastikan keabsahan

dan kedalaman data yang diperoleh. Sebagaimana disajikan dalam bagan alur desain penelitian, alur kerja penelitian dibagi menjadi empat tahap utama. *Tahap pertama* adalah tahap pra-lapangan, yang meliputi studi literatur, penentuan subjek penelitian, serta penyusunan dan uji validitas instrumen pengumpulan data. *Tahap kedua* merupakan tahap pelaksanaan lapangan, di mana peneliti melakukan pengumpulan data secara triangulasi melalui wawancara mendalam, observasi partisipan pada kegiatan *Parent Teaching* di kelas 3, serta pengumpulan dokumen pendukung. *Tahap ketiga* mencakup analisis data yang dilakukan secara interaktif, dimulai dari reduksi data untuk menyaring informasi esensial, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, hingga tahap verifikasi atau penarikan kesimpulan. *Tahap terakhir* adalah tahap pelaporan, yaitu penyusunan temuan penelitian menjadi karya ilmiah yang komprehensif, mencakup analisis efektivitas program *Parent Teaching* dalam menanamkan karakter siswa dan kontribusinya terhadap pencapaian pendidikan berkualitas (SDG 4). Seluruh tahap ini dijalankan secara berkesinambungan untuk menjaga koherensi antara data empiris di lapangan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

HASIL

SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo memiliki komitmen terhadap pembentukan karakter yang diimplementasikan melalui diversifikasi program yang inovatif, salah satunya adalah program *Parent Teaching*. Berdasarkan data yang dihimpun melalui wawancara mendalam dengan Kepala Urusan Kurikulum, diperoleh informasi komprehensif mengenai latar belakang historis, urgensi, serta implikasi strategis dari penerapan program *Parent Teaching* di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo, bermula dari visi institusional sekolah untuk mengintegrasikan partisipasi seluruh *stakeholder* dalam ekosistem pendidikan guna mengoptimalkan perkembangan siswa. Kesadaran kolektif yang terbangun di antara pihak manajemen sekolah dan tenaga pendidik mengenai rasa kepemilikan (*sense of belonging*) serta tanggung jawab bersama terhadap masa depan siswa menjadi katalis utama dalam merumuskan dan mengimplementasikan program tersebut. Sebagaimana diungkapkan dalam hasil wawancara, program ini diproyeksikan sebagai upaya konkret untuk menyinergikan peran orang tua dalam proses pendidikan agar selaras dengan target capaian karakter dan akademik yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Dalam hasil wawancara beliau mengungkapkan:

Latar belakangnya adalah sekolah ini ingin melibatkan semua stakeholder. Saya dan yang lainnya sama-sama merasa memiliki dan bertanggungjawab atas perkembangan anak didik yang ada di sini. Kemudian akhirnya dibuatlah program orang tua mengajar. (KUK/17.11.2025)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dianalisis bahwa terdapat manifestasi kepedulian yang tinggi dari tenaga pendidik di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo terhadap perkembangan siswa, yang melampaui tanggung jawab pedagogis standar di dalam kelas. Adanya program ini mencerminkan komitmen proaktif para guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan suportif, di mana keterlibatan berbagai pihak dimobilisasi secara terarah untuk memfasilitasi optimalisasi pengembangan diri siswa. Dengan demikian, inisiatif tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap kurikulum,

melainkan merupakan perwujudan nyata dari dedikasi kolektif civitas akademika SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo dalam mengawal proses transformasi karakter dan potensi siswa secara berkelanjutan.

Implementasi program *Parent Teaching* di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo menunjukkan pergeseran dari sekadar aktivitas seremonial pengenalan profesi menjadi strategi pembelajaran kontekstual yang terintegrasi dengan kurikulum formal. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program bergantung pada sinergi antara manajemen sekolah yang adaptif dan manajemen kelas yang kolaboratif. Karakteristik strategis implementasi *Parent Teaching* dijabarkan pada **Tabel 1** berikut.

Tabel 1. Karakteristik Strategis Implementasi *Parent Teaching*

| Aspek | Temuan Utama |
|------------------------|--|
| Model Inovasi | Diferensiasi materi berdasarkan jenjang kelas (Fokus profesi untuk kelas 1-2; Fokus integrasi kurikulum/materi IPAS untuk kelas 3-6). |
| Manajemen Kelas | Penggunaan ice-breaking dan <i>shadow teacher</i> sebagai instrumen vital dalam menangani jumlah peserta didik yang besar secara serentak. |
| Teknik Motivasi | Pemanfaatan <i>reinforcement</i> eksternal berupa hadiah untuk memicu atensi dan partisipasi aktif siswa pada tahap awal. |
| Evaluasi | Bersifat informatif-kualitatif melalui refleksi berkelanjutan, belum tersistematisasi secara administratif formal. |

Pelaksanaan program *Parent Teaching* di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo senantiasa mengacu pada agenda pendidikan yang telah ditetapkan oleh sekolah, namun dalam teknis implementasinya, pihak sekolah menuntut fleksibilitas tinggi untuk menyesuaikan dengan ketersediaan waktu serta kesediaan wali murid sebagai pengajar. Pada tahun ajaran berjalan saat peneliti mulai meneliti di lapangan, program *parent teaching* secara spesifik dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2026 bagi siswa kelas 3. Melibatkan enam rombongan belajar dengan rata-rata 30 siswa per kelas, total terdapat 180 peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut secara serentak. Penggabungan kelas ini dilakukan sebagai langkah taktis sekolah dalam menyasiasi keterbatasan jumlah wali murid yang bersedia berpartisipasi pada periode tersebut.

Secara teknis, *Parent Teaching* di kelas 3 SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo diselenggarakan dengan durasi yang terstruktur untuk menjaga efektivitas konsentrasi siswa. Berdasarkan observasi lapangan, kegiatan dimulai tepat waktu pada pukul 09.00 WIB dan berakhir pada pukul 10.00 WIB dengan siswa didampingi oleh dua guru wali kelas serta *shadow teacher* untuk setiap rombongan belajar. Informasi mengenai detail rombongan belajar kelas 3 tersebut disajikan secara rinci untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tata letak siswa selama kegiatan berlangsung. Rincian tersebut dapat dilihat pada **Tabel 2** data rombongan belajar kelas 3 berikut.

Tabel 2. Data Rombongan Belajar Kelas 3

| Kelas 3 | Jumlah Siswa | Keterangan |
|----------------|---------------------|----------------------------|
| AB | 30 | Kelas Tahfidz |
| UM | 30 | Kelas Reguler |
| US | 30 | Kelas Reguler |
| AL | 30 | Kelas Reguler |
| KH | 30 | Kelas Reguler |
| HM | 30 | <i>International Class</i> |

Pada SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo, dahulu *Parent Teaching* merupakan program ekstrakurikuler yang berdiri sendiri atau hanya berorientasi pada pengenalan dunia kerja. Penelitian ini menemukan hal berikut. *Pertama*, integrasi kurikulum dengan sekolah telah melakukan reorientasi fungsi program menjadi *co-teaching* yang selaras dengan materi. Hal ini memberikan kedalaman substansi materi yang melampaui kemampuan guru reguler dalam menyajikan contoh kasus riil profesi. *Kedua*, manajemen efisiensi yang menyoroti strategi dalam dua hal yang berbeda seperti penggabungan rombongan belajar sebagai respons taktis terhadap keterbatasan kuota partisipasi orang tua, serta yang dilaksanakan secara sporadis per kelas. *Ketiga*, dinamika psikologis dengan pentingnya intervensi eksternal (*ice-breaking* dan *reward*) sebagai syarat mutlak keberhasilan *engagement* siswa pada tahap operasional konkret, yang sering kali terabaikan dalam literatur pendidikan karakter standar.

Pelaksanaan program *Parent Teaching* di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo telah berjalan secara terstruktur dengan manajemen kelas yang melibatkan kolaborasi intensif antara orang tua pengajar dan pihak sekolah. Meskipun kegiatan ini belum melalui prosedur evaluasi formal yang bersifat administratif, keberhasilannya tercermin dari peningkatan aspek motivasi dan wawasan siswa yang signifikan dibandingkan dengan pola pembelajaran reguler. Keterlibatan orang tua sebagai narasumber, yang didukung dengan latar belakang kompetensi profesional yang relevan, mampu menyajikan materi secara lebih kontekstual dan realistis bagi peserta didik. Selain itu, manajemen kelas yang adaptif, terutama melalui intervensi guru dalam menjaga ketertiban dan fokus siswa, menjadi faktor kunci yang memastikan seluruh rangkaian kegiatan dapat berlangsung secara kondusif dan efisien.

Pelaksanaan program *Parent Teaching* di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo terbukti mampu mengintegrasikan empat nilai karakter utama sebagai bagian dari strategi pendidikan berkualitas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai tersebut terjadi secara kontekstual melalui interaksi langsung antara siswa dengan narasumber eksternal. Temuan internalisasi nilai karakter pada siswa kelas 3 tersebut, dipaparkan pada **Tabel 3** berikut.

Tabel 3. Internalisasi Nilai Karakter Pada Siswa Kelas 3

| Nilai Karakter | Indikator Observasi | Tingkat Internalisasi |
|----------------|---|--|
| Religius | Pelaksanaan doa bersama sebelum dan sesudah sesi. | Sangat tinggi (<i>Habitus</i> mandiri) |
| Integritas | Kedisiplinan dan atensi terhadap narasumber. | Sedang (Fluktuatif terhadap durasi) |
| Toleransi | Penerimaan terhadap narasumber dari berbagai profesi. | Tinggi (Sikap suportif/inklusif) |
| Demokrasi | Partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab. | Cukup (Bergantung pada intensif) |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program *Parent Teaching* di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo telah berhasil menjadi instrumen efektif dalam internalisasi empat nilai karakter utama pada siswa kelas 3. **Nilai Religius** ditemukan telah terinternalisasi sebagai *habitus* yang mapan, di mana siswa secara spontan dan mandiri melakukan prosesi doa sebelum dan sesudah kegiatan tanpa instruksi eksternal. Sementara itu, **Nilai Integritas** menunjukkan dinamika yang fluktuatif, dengan tingkat fokus belajar yang berbanding lurus dengan efektivitas intervensi manajemen kelas oleh guru pendamping dan *shadow teacher*. Terkait **Nilai Toleransi**, ditemukan bahwa siswa memiliki keterbukaan sosial yang tinggi terhadap keberagaman latar belakang profesi narasumber, yang ditandai dengan perilaku suportif selama sesi berlangsung. Adapun **Nilai Demokrasi** melalui keberanian berekspresi terbukti memerlukan stimulus eksternal berupa insentif (*reward*) untuk memicu partisipasi aktif siswa, mengingat kecenderungan sikap pasif yang muncul tanpa adanya pemantik tersebut. Secara keseluruhan, temuan ini mengonfirmasi bahwa nilai-nilai karakter yang tertanam bersifat kontekstual dan dinamis, di mana keberhasilannya bergantung pada kolaborasi sinergis antara pihak sekolah sebagai pengelola ekosistem belajar dan orang tua sebagai sumber belajar yang otentik.

Implementasi program *Parent Teaching* di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo terbukti menjadi instrumen strategis dalam mendukung target *Sustainable Development Goal* (SDG) 4.7, yaitu perolehan pengetahuan dan keterampilan pendukung pembangunan berkelanjutan. Program ini berhasil mentransformasi ruang kelas menjadi laboratorium sosial yang mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan dalam praktik instruksional sehari-hari.

Tabel 3. Dampak *Parent Teaching* dalam *Sustainable Development Goal* (SDG) 4.7

| Indikator SDG 4.7 | Bentuk Implementasi Lapangan | Dampak terhadap Siswa |
|-------------------|--|--|
| Hak Asasi Manusia | Penerapan metode <i>student-centered learning</i> . | Siswa merasa diakui haknya untuk aktif dan inklusif. |
| Kesetaraan Gender | Netralisasi materi sains (IPAS) dan partisipasi; tidak membedakan siswa. | Penghapusan stereotip profesi berbasis gender; siswa tidak merasa dibedakan secara gender. |
| Budaya Damai | Intervensi konstruktif saat terjadi konflik. | Internalisasi empati dan resolusi konflik mandiri. |
| Keanekaragaman | Pendekatan inklusif dari narasumber eksternal. | Sikap terbuka dan apresiasi terhadap perbedaan. |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode partisipatif, siswa menempatkan diri sebagai subjek aktif dalam pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan individu. Terkait kesetaraan gender, pengajaran materi sains secara objektif tanpa atribusi stereotip profesi terbukti berhasil menanamkan pandangan bahwa potensi manusia bersifat universal, melampaui batas identitas gender laki-laki maupun perempuan. Sementara itu, dalam aspek budaya damai, ditemukan bahwa intervensi guru yang sigap saat terjadi gesekan antarsiswa berfungsi sebagai model keteladanan yang krusial; pendampingan ini secara bertahap mendorong siswa menginternalisasi nilai empati dan penyelesaian masalah secara dialogis. Terakhir, pendekatan inklusif yang dibawa oleh narasumber eksternal mampu meminimalisir batasan sosial, sehingga siswa secara sadar mempraktikkan apresiasi terhadap keberagaman.

Secara keseluruhan, meskipun ditemukan tantangan teknis berupa dinamika konflik dan kendala komunikasi, kolaborasi antara wali kelas dan orang tua sebagai narasumber terbukti efektif menjaga lingkungan belajar tetap dalam koridor nilai-nilai kemanusiaan. Program *Parent Teaching* telah melampaui capaian kognitif semata, dengan keberhasilan membentuk karakter peserta didik yang responsif, toleran, dan mampu menghargai keberagaman sebagai esensi pendidikan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

1. Implementasi Program *Parent Teaching*

Pelaksanaan program *Parent Teaching* di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo merepresentasikan langkah inovatif dalam mendekonstruksi dikotomi antara ruang domestik dan ruang kelas formal. Secara teoretis, keterlibatan orang tua merupakan perwujudan tanggung jawab pendidik utama, sebuah praktik yang memperluas ekosistem pendidikan melampaui sekat sekolah (Miftakhi & Hendrik, 2018). Penelitian ini menemukan bahwa program tersebut bukan sekadar kegiatan tambahan, melainkan laboratorium sosial di mana nilai-nilai karakter tidak diajarkan secara didaktis, melainkan dipraktikkan melalui interaksi autentik. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang meneliti program sejenis, sinergi antara orang tua sebagai praktisi profesi dan wali kelas sebagai fasilitator pedagogis menjadi kunci utama dalam memitigasi kendala teknis dan menjamin terpenuhinya hak pendidikan yang inklusif (Mutakim dkk, 2025).

Pendekatan *student-centered learning* yang diterapkan dalam program ini dengan fakta orang tua pengajar memastikan siswa memahami materi, secara empiris selaras dengan konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) oleh (Vygotsky, 1987). Orang tua pengajar yang berperan sebagai *more knowledgeable other* yang membantu siswa menavigasi konsep abstrak, dalam materi IPAS Perubahan Bentuk Energi, menjadi lebih konkret dan relevan (Härkönen, 2001). Meskipun demikian, temuan penelitian mengungkapkan paradoks komunikasi, di mana penggunaan terminologi teknis yang terlalu kompleks seringkali menjadi hambatan. Hal ini mengonfirmasi pentingnya metode keteladanan yang sederhana dalam pernyataan (Al-Ghazali, 2011), serta penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat kognitif siswa (Sholeh dkk, 2022). Mengingat siswa yang diajarkan merupakan siswa kelas 3 tingkat

sekolah dasar, maka tidak semua kata khusus tertentu, belum dapat dipahami. Ketidakmampuan siswa menyerap terminologi teknis menegaskan bahwa efektivitas *co-teaching* sangat bergantung pada kesesuaian antara kedalaman materi dan tahap operasional konkret anak (Piaget dkk, 1980).

2. Nilai-Nilai Karakter

Program *Parent Teaching* di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo terbukti menjadi sarana pengembangan karakter yang komprehensif. Melalui interaksi dengan orang tua pengajar, siswa menginternalisasi empat nilai utama yang bersifat dinamis dan kontekstual untuk menuju pendidikan berkualitas, yakni nilai religius, integritas, toleransi, dan demokrasi.



Gambar 2. 4 Nilai Utama

Internalisasi nilai karakter melalui program ini membuktikan bahwa pendidikan etika harus dirancang secara terarah dan terencana, sebagaimana yang diungkapkan dalam (Pay, 2023). **Nilai religius** ditemukan telah terinternalisasi sebagai *habitus* yang mapan. Hal ini ditunjukkan dengan siswa secara mandiri menunjukkan adab dan ketakwaan tanpa perlu instruksi didaktis (Mayang dkk, 2021). Hal ini sejalan dengan pandangan Lickona bahwa pendidikan karakter adalah usaha sengaja untuk membantu individu memedulikan nilai-nilai etika inti (Lickona, 2013). Maka dari itu, siswa menerapkan itu secara spontan karena sudah menjadi kebiasaan. Di sisi lain, nilai integritas muncul melalui konsistensi dan keberanian siswa untuk jujur pada keterbatasan diri (Ulya, 2021), diperkuat dengan penelitian sebelumnya pada saat siswa menghadapi materi yang sulit, tidak jarang siswa akan bertanya untuk mendapat penjelasan lebih detail (Lubis dkk, 2025). Selaras dengan pernyataan peneliti sebelumnya bahwasannya nilai karakter unggul ini terbentuk melalui konsistensi etika yang ditunjukkan orang tua pengajar sebagai narasumber eksternal (Musbikin, 2021).

Dinamika **nilai toleransi** dan **nilai demokrasi** dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perdamaian bukanlah absennya konflik, melainkan kemampuan mengelolanya (Rahmawati & Harmanto, 2020). Intervensi sigap wali kelas saat terjadi gesekan fisik maupun verbal menegaskan bahwa tanpa pengawasan terstruktur, lingkungan belajar yang kondusif tidak tercipta secara instan (Adams dkk, 2016). Pendampingan ini merupakan ruang bagi siswa untuk belajar resolusi konflik, alih-alih membiarkan siswa yang dominan melakukan pemaksaan kehendak (Na'imah & Bawani, 2021). Meskipun pendidikan karakter di Indonesia sering dikritik belum optimal (Suwardani, 2020), program ini menawarkan solusi konkret sebagai investasi jangka panjang bagi kualitas SDM (Daulay et al., 2024). Karena pada dasarnya hakikat pendidikan sangatlah penting (Wiwin dkk, 2023).

3. *Parent Teaching* Terhadap Capaian SDG 4.7

Program *Parent Teaching* secara sadar bermanfaat sebagai medium untuk mencapai target UNESCO dalam *Sustainable Development Goal* (SDG) 4.7. Implementasi program dengan metode partisipatif merupakan perwujudan penghormatan terhadap hak asasi manusia, sementara netralitas

materi dalam topik sains berhasil mendobrak stereotip gender yang sering menghambat potensi universal siswa (Unterhalter, 2019). Tantangan dalam menjaga budaya damai yang ditandai oleh konflik antarsiswa, justru menjadi laboratorium nyata bagi siswa untuk menginternalisasi empati. Pendekatan inklusif narasumber yang meminimalisir sekat latar belakang sosial terbukti efektif dalam mempromosikan apresiasi terhadap keberagaman sebagai pilar pembangunan (Boeren, 2019). Upaya berkelanjutan melalui program non-formal seperti ini sangat krusial untuk memperbaiki mutu dan dampak pendidikan secara luas (Siahaan dkk, 2023), sekaligus membuktikan bahwa ruang kelas dapat menjadi titik awal pembentukan karakter bangsa yang menjunjung tinggi keadilan di masa depan.

Secara keseluruhan, program Parent Teaching pada SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo berfungsi sebagai jembatan untuk mengatasi kesenjangan mutu pendidikan di sekolah dasar. Sebagaimana pengembangan pendidikan berkualitas yang dinyatakan oleh (Siahaan dkk, 2023), upaya berkelanjutan dalam implementasi SDG 4 melalui program non-formal di sekolah dasar sangat diperlukan untuk memperbaiki mutu dan dampak pendidikan secara luas. Penelitian ini membuktikan bahwa dengan menghadirkan orang tua ke dalam kelas, sekolah tidak hanya menambah variasi metode mengajar, tetapi juga memperluas jangkauan nilai-nilai SDG 4.7 ke dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Program *Parent Teaching* telah membuktikan sebagai salah satu program di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo yang relevan dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, toleran, dan responsif terhadap isu-isu global. Sinergi antara orang tua dan guru dalam kerangka ini memberikan fondasi yang kokoh bagi pencapaian pembangunan berkelanjutan, menjadikan ruang kelas sebagai titik awal pembentukan karakter bangsa yang menjunjung tinggi keadilan dan perdamaian di masa depan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa implementasi program *Parent Teaching* di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo telah terlaksana secara sistematis, meskipun belum ada evaluasi dan penilaian resmi dari sekolah untuk mengecek tingkat keberhasilan. Program *Parent Teaching* merupakan implementasi pendidikan karakter yang efektif dalam mengintegrasikan indikator-indikator *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin 4.7, sehingga program ini tidak sekadar berfungsi sebagai metode instruksional alternatif, tetapi telah menjadi ekosistem pendidikan dengan ditemukannya nilai-nilai religius, integritas, toleransi, dan demokrasi secara kontekstual untuk mendukung pendidikan berkualitas sesuai dengan indikatornya. Keterlibatan orang tua sebagai narasumber terbukti mampu meminimalisir batasan antara dunia sekolah dan kehidupan nyata, menciptakan ruang belajar yang inklusif, serta memberikan keteladanan yang nyata bagi siswa. Meskipun di lapangan ditemukan dinamika tantangan seperti hambatan komunikasi dan konflik interpersonal, sinergi kolaboratif antara orang tua pengajar dan wali kelas berhasil mengonstruksi pengalaman belajar yang bermakna, menjadikan ruang kelas sebagai pusat studi sosial yang mendukung pembentukan kepribadian siswa yang berkarakter dan berwawasan global. Penelitian

ini memiliki keterbatasan metodologis yang perlu dipertimbangkan dalam generalisasi temuan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melibatkan instrumen penilaian karakter terstandarisasi untuk menguji efektivitas program secara lebih empiris.

REFERENSI

- Adams, D., Harris, A., & Jones, M. S. (2016). Teacher-Parent Collaboration for an Inclusive Classroom : Success for Every. *MOJES: Malaysian Online Journal of Educational Sciences*, 4(3), 58–72.
- Al-Ghazali. (2011). *Terjemah Ihya Ulumuddin Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama* (I. I. Ba’adillah (ed.)). Jakarta: Republika.
- Boeren, E. (2019). Understanding Sustainable Development Goal (SDG) 4 on “ quality education ” from micro , meso and macro perspectives. *International Review of Education*, 65(2), 277–294. <https://doi.org/10.1007/s11159-019-09772-7>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Daulay, N. K., Rambe, N., Pohan, S. S., Rambe, F. F., Thaiyibah, A., & Mardiana, M. (2024). Pendidikan Sebagai investasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 322–332.
- Härkönen, U. (2001). *The Bronfenbrenner ecological systems theory of human development*.
- Lickona, T. (2013). Educating for character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility (Terjemah). In *Jakarta, Bimi Aksara*. Bantam Books.
- Lubis, J. N., Siregar, L. S., Simatupang, N. F., Agustini, R., & Hanasah, R. Y. (2025). Peran Guru dalam Mengembangkan Etika dan Moral Anak di Sekolah Dasar. *Thiflun Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 9–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.31604/Thiflun>
- Mayang, I., Badry, S., & Rahman, R. (2021). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius*. 1(4), 573–583.
- Miftakhi, D. R., & Hendrik, M. (2018). Implementasi Program Gerakan Orangtua Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *JPPK: Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 4(2), 158–164.
- Musbikin, I. (2021). *Pendidikan karakter jujur*. Nusamedia.
- Mutakim, J., Komar, O., Sudiapermana, E., & Pramudia, J. R. (2025). *Peran Orang Tua dalam Mengajar untuk Meningkatkan Pengalaman Belajar Anak Usia Dini*. 8, 286–293.
- Na’imah, I., & Bawani, I. (2021). Penanaman Pendidikan Karakter Demokratis di Pondok Pesantren. *Jurnal Muara Pendidikan*, 6(2), 228–236.
- Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Rostika, D. (2022). Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6145–6154.
- Nurus, B., & Nugraheni, N. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Wujud Pendidikan Berkualitas dalam Upaya Mencapai Tujuan Sustainable Developements Goals (SDGs). *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 4(2), 1788–1798.
- Pay, I. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tema Kependudukan Dan Peran Anggota Keluarga Melalui Model Pengajaran Tak Terarah Pada Siswa Kelas II SD Negeri 65 Kota Ternate. *Jurnal PENDAS: Pendidikan Dasar*, 5(2), 28–37.
- Piaget, J., Vygotsky, L., Dewey, J., Piaget, J., & Simon, T. (1980). *Piaget ’ s Theory of Cognitive Development*. 1–2.
- Rahmawati, M., & Harmanto, H. (2020). Pembentukan Nilai Karakter Toleransi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Bagi Siswa Tunagrahita. *JCMS: Journal of Civics and Moral Studies*, 5(1), 59–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jcms.v5n1.p59-72>
- Safitri, A. O., Yunianti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096–7106.
- Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal DIKDAS BANTARA*, 2(1), 57–72.
- Sholeh, A., Muhammad, D. H., & Susandi, A. (2022). The Concept of Moral Education The Perspective

- of Al-Ghazali and Thomas Lickona. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 13(1), 42–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.62097/falasifa.v13i1.831>
- Siahaan, R. L. M., Arianti, J., & Thalib, N. (2023). Perkembangan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis SDGs 4. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 975–985.
- Suwardani, N. P. (2020). *“Quo Vadis” Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat* (I. W. Wahyudi (ed.)). UNHI Press.
- Ulya, V. F. (2021). Pembentukan Nilai Karakter Integritas Melalui Gerakan Literasi Sekolah Pada Anak MI/SD. *Journal of Islamic Elementary Education*, 3(1), 43–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.51675/jp.v3i1.118>
- Unterhalter, E. (2019). The Many Meanings of Quality Education: Politics of Targets and Indicators in SDG4. *Global Policy*, 10, 39–51. <https://doi.org/10.1111/1758-5899.12591>
- Vygotsky, L. S. (1987). *The collected works of LS Vygotsky: The fundamentals of defectology* (Vol. 2). Springer Science & Business Media.
- Wiwin, W., Maesaroh, W., Manalu, S., & Setiabudi, D. I. (2023). Hakikat Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah. *CENDIKIA PENDIDIKAN*, 2(4), 10–20. <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>